

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 banyak pelajar diseluruh dunia tidak dapat belajar disekolah atau Universitas dikarenakan pandemi COVID-19. Mereka tidak dapat mengadakan pertemuan tatap muka atau melakukan pembelajaran jarak jauh. Teknik pembelajaran yang telah digunakan sampai saat ini diubah sebagai akibat dari pandemi, kita dipaksa untuk mengatasi masalah yang dibawa oleh revolusi industri di abad ke-21, diantaranya yaitu dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran mandiri (*self directed learning*).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran. Namun, hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menunjukkan adanya penurunan minat belajar dan hasil belajar peserta didik selama sistem PJJ diterapkan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Jarak Jauh menimbulkan keterbatasan dalam sisi pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Siswa tidak mempunyai teman ketika pembelajaran, akibatnya siswa kesulitan dalam belajar sehingga ditanggung sendiri dan menjadi beban psikologis bagi siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan PJJ kurang efektif dan menyampaikan dampak negatif bagi peserta didik diantaranya ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar, hambatan tumbuh kembang anak serta tekanan psikososial dan kekerasan terhadap anak. Masalah lainnya adalah belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar, baik karena faktor wilayah ataupun karena latar belakang sosial ekonomi orang tua (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021:10).

Minat belajar secara jelas akan mempengaruhi proses pembelajaran, karena minat belajar merupakan penyumbang penting aspek perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Sebagaimana pada penjelasan Nurhasanah dalam

penelitiannya bahwa “indikator minat belajar yang rendah akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sebaliknya jika minat belajar ditumbuhkembangkan maka hasil yang didapat juga akan naik seiring meningkatnya minat belajar tersebut.” (Nurhasanah, 2016:133).

Oleh sebab itu, sejak Juli 2021 maka ditetapkanlah Surat Keputusan Bersama 4 Menteri (Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri) dengan beberapa kali perubahan, yang berisi tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada masa Pandemi COVID-19. Pemerintah mulai menerapkan pola Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas yang dikenal dengan istilah pembelajaran hybrid dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pemerintah melalui kemendikbud dan kemenkes memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi sekolah apabila ingin melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas disekolah. Beberapa kondisi yang wajib dipenuhi yaitu; Pertama, seluruh guru dan tenaga pendidik sudah menerima vaksin COVID-19 dosis 2. Kedua, mendapatkan izin dari pemda dan tim satgas COVID-19 setempat. Ketiga, mendapatkan izin dari wali murid/orang tua dari peserta didik.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas menjadi salah satu solusi bagi guru dan peserta didik dalam menjawab tantangan pada abad ke-21, dimana pembelajaran hybrid ini dapat membawa peserta didik mampu melakukan pembelajaran mandiri. Pada saat pembelajaran dilakukan disekolah, guru akan mengajarkan konsep serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lalu memahami. Sedangkan di saat siswa belajar dari rumah, mereka mempunyai banyak waktu untuk mengerjakan soal-soal latihan yang sudah diberikan oleh guru di sekolah agar kemudian diperiksa dipertemuan selanjutnya.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas membutuhkan strategi yang tepat agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan optimal. Dalam hal ini, para pendidik memiliki peran penting dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar kegiatan pembelajaran

dapat berjalan maksimal baik secara tatap muka maupun daring, guru dan pihak sekolah harus memiliki strategi sehingga kebutuhan kegiatan belajar siswa dapat terpenuhi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian di MTs Nurul Islam Indonesia mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari judul yang ditetapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di MTs Nurul Islam Indonesia Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan merumuskan:

- 1.3.1 Apa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di MTs Nurul Islam Indonesia Medan?
- 1.3.2 Bagaimana minat belajar siswa pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di MTs Nurul Islam Indonesia Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru pada masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di MTs Nurul Islam Indonesia Medan
- 1.4.2 Untuk mengungkap minat belajar siswa pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di MTs Nurul Islam Indonesia Medan

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Praktis

a. Bagi siswa

Minat belajar siswa diharapkan dapat meningkat dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru selama masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memperoleh atau menambah pengetahuan tentang strategi yang dapat dilakukan pada masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi yang dapat dilakukan pada masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.

1.5.2. Secara Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi tentang strategi yang dapat dilakukan pada masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.

b. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan strategi belajar yang dapat mengaktifkan minat belajar siswa pada masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.